

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional yaitu memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, mencapai swasembada pangan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Percepatan pembangunan di sektor pertanian, tidak bisa terlepas dari pengelolaan sumberdaya lahan, karena sumberdaya lahan merupakan faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Indonesia yang mempunyai luas daratan 192 juta Ha (lebih kurang 102 juta Ha sesuai untuk pertanian) dengan tenaga kerja yang melimpah merupakan potensi yang sangat besar bagi pembangunan pertanian. Kenyataan inilah Indonesia dikenal sebagai negara agraris (Kementrian Pertanian, 2012).

Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kedelai (pajale). Produksi padi nasional, selama 10 tahun terakhir, menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,1 % per tahun (Kementrian Pertanian, 2012). Luas panen padi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir relatif tetap, namun produktivitas padi menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 produksi padi nasional sebanyak 54,1 juta ton GKG meningkat sebesar 31 % menjadi 70,8 juta ton GKG pada tahun 2014. Produksi jagung nasional sepanjang periode 2004 – 2014 menunjukkan tren meningkat meskipun pernah mengalami sedikit penurunan pada tahun 2006, 2011 dan 2013. Peningkatkan produksi jagung dalam

negeri didorong oleh penggunaan benih hibrida yang mampu meningkatkan produktivitas relatif tinggi. Peningkatan produksi jagung pada tahun 2004 dibandingkan 2014 mencapai 7,8 juta ton dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% per tahun. Pada tahun 2004 produksi mencapai 11,225 juta ton pipilan kering, meningkat menjadi 19,03 juta ton pipilan kering pada tahun 2014. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi (Dewan Ketahanan Pangan, 2015). Penggunaan jagung untuk bahan pakan dalam 20 tahun ke depan, akan terus meningkat bahkan setelah tahun 2020, akan melebihi 60% dari total kebutuhan nasional (Badan Litbang Pertanian, 2016). Berikut jumlah produksi jagung menurut Provinsi di Indonesia (BPS, 2015).

**Tabel 1.1 Produksi Jagung di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2010-2015**

Provinsi	Produksi (Ton)						Total
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
<b>Aceh</b>	167.090	168.861	167.285	177.842	202.318	205.125	1.088.521
<b>Sumatera Utara</b>	1.377.718	1.294.645	1.347.124	1.183.011	1.159.795	1.519.407	7.881.700
<b>Jawa Timur</b>	5.587.318	5.443.705	6.295.301	5.760.959	5.737.382	6.131.163	34.955.828
<b>Jawa Tengah</b>	3.058.710	2.772.575	3.041.630	2.930.911	3.051.516	3.212.391	18.067.733
<b>Lampung</b>	2.126.571	1.817.906	1.760.275	1.760.278	1.719.386	1.502.800	10.687.216
<b>Sulawesi Selatan</b>	1.343.044	1.420.154	1.515.329	1.250.202	1.490.991	1.528.414	8.548.134
<b>Jawa Barat</b>	923.962	945.104	1.028.653	1.101.998	1.047.077	959.933	6.006.727
<b>Gorontalo</b>	679.167	605.782	644.754	669.094	719.780	643.512	3.962.089
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	653.620	524.638	629.386	707.642	647.108	685.081	3.847.475
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	249.005	456.915	642.674	633.773	785.864	959.973	3.728.204

*Sumber : BPS (2015)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur menjadi sentra produksi jagung terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 34.955.828 ton. Hal ini disebabkan sebagian besar daerah di Jawa Timur subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman jagung. Perkembangan produksi

tanaman jagung di Jawa Timur pada tahun 2002-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2016**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2002	1.047.616	35	3.705.553	-
2003	1.169.388	36	4.181.550	12,85%
2004	1.141.671	36	4.133.762	-1,14%
2005	1.206.177	36	4.398.502	6,40%
2006	1.099.184	36	4.011.182	-8,81%
2007	1.153.496	37	4.252.182	6,01%
2008	1.235.933	41	5.053.107	18,84%
2009	1.295.070	41	5.266.720	4,23%
2010	1.257.721	44	5.587.318	6,09%
2011	1.204.063	45	5.443.705	-2,57%
2012	1.232.523	51	6.295.301	15,64%
2013	1.199.544	48	5.760.959	-8,49%
2014	1.202.300	47	5.737.382	-0,41%
2015	1.213.654	50	6.131.163	6,86%
2016	1.238.616	51	6.278.264	2,40%

*Sumber : BPS Jawa Timur (2016)*

Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa produksi jagung paling besar pada tahun 2012 sebesar 6.295.301 ton dengan produktivitas sebesar 5,1 ton/Ha dan luas panen 1.232.523 Ha. Produksi jagung paling rendah pada tahun 2002 sebesar 3.705.553 ton dengan produktivitas sebesar 3,5 ton/Ha dan Luas panen 1.047.616 Ha. Semakin tinggi produktivitas (Kw/Ha) maka semakin besar jumlah produksi jagung di Jawa Timur.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengusahakan jagung cukup besar dengan produksi sebesar 272.838 ton pada tahun 2016. Kabupaten Pasuruan mengusahakan jagung hibrida dan non hibrida. Terdapat perbedaan harga jual pada jagung hibrida dan non hibrida, hal

ini mengakibatkan petani jagung non hibrida memperoleh lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan petani jagung hibrida.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan petani memperoleh pendapatan yang maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi. Petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berapakah besarnya keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida di Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida di Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan di ambil dari penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan pendapatan petani dari usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Non Hibrida di Desa Cukurgondang, Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida di Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis perbandingan pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pertanian khususnya dalam usaha tani jagung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan ekonomi pertanian.

## 1.5 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

### 1.5.1 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian. Beberapa batasan istilah yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Jagung Hibrida adalah jenis jagung yang diperoleh dari persilangan antara 2 atau lebih yang sifatnya adalah *heterozygot* dan *homogen*.
2. Jagung Non Hibrida adalah varietas yang benihnya diambil dari pertanaman sebelumnya, atau dapat dipakai terus-menerus dari setiap pertanamannya dan belum tercampur atau diserbuki oleh varietas lain.
3. Usahatani Jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung.
4. Pendapatan Usahatani adalah uang yang diterima petani dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.
5. Konsep Biaya Usahatani. Biaya Usahatani merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu.
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor input dan output.

### 1.5.2 Pengukuran Variabel

Beberapa pengukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umur petani diukur dalam satuan tahun, tingkat pendidikan diukur dalam satuan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, pengalaman berusahatani diukur dalam satuan tahun.
2. Produksi merupakan jumlah yang dihasilkan dalam setiap produksi yang diukur dalam satuan ton/Ha/6 bulan
3. Luas lahan merupakan lahan yang digunakan dalam penanaman jagung hibrida maupun jagung non hibrida dan diukur dalam satuan hektare (Ha)
4. Harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang maupun jasa. Yang diukur dalam satuan Rupiah/Kg
5. Biaya Tetap diukur dalam satuan rupiah. Biaya tetap terdiri dari sewa, pajak, biaya peralatan, solar dan sewa traktor yang diukur dalam satuan rupiah.
6. Biaya Variabel (Rp) merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Biaya Variabel terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah.
7. Penerimaan merupakan total pendapatan yang diterima oleh petani berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan jagung dan diukur dalam satuan Rupiah.
8. Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima petani jagung hibrida dan petani jagung non hibrida dalam satu kali panen.

(Jumlah Penerimaan – Total Biaya yang dikeluarkan) dan diukur dalam satuan rupiah.

